

UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) DISERTAI BOLA PANTAI BAGI SISWA KELAS IV SDN KLAGARAN

Siti Nur Janah

Dosen Pembimbing: Dra. Ag. Sri Purnami, M.Pd
Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
E-mail: sweetymanist@yahoo.co.id

Abstract: The purposes of this research is to improve the activity and learning outcomes in mathematics of students 4th grade Klagaran Public Elementary School through cooperative learning type Think Pair Share with beach ball. The subjects of this research were 24 students of 4th grade Klagaran Public Elementary. The object of this research was student's activity and mathematics learning outcomes. The result showed that after treatment with cooperative learning type Think Pair Share with beach ball at 4th grade Klagaran Public Elementary School, activity and mathematics learning outcomes of students has increased. This was indicated by an increasing in the result percentage average activity is 70,83% at the first cycle, improves in the second cycle to 100%. Mathematics learning outcomes of students also increased. The average of students learning outcomes in pre-action was 61,54. In the first cycle, the average result improves to 65,00. In the second cycle, the average result improves to 65,59. In conclusion, cooperative learning type Think Pair Share with beach ball can improve activity and mathematics learning outcomes.

Keywords: Think Pair Share with beach ball, activity, mathematics learning outcomes

Dalam pendidikan, proses pembelajaran adalah kegiatan paling pokok. Suyono dan Hariyanto (2012:15) mengemukakan bahwa proses pembelajaran sebagai suatu aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa berkaitan langsung dengan aktivitas guru. Sebagai suatu sistem kegiatan, proses pembelajaran melibatkan guru mulai dari pemilihan dan pengurutan materi pembelajaran, penerapan dan penggunaan metode pembelajaran, penyampaian materi pembelajaran, pembimbingan belajar, sampai pada kegiatan pengevaluasian hasil belajar. Menurut Hisyam, dkk (2008:xiv) pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif. Ketika siswa belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari dalam kehidupan nyata. Dengan belajar aktif, siswa diajak turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental tetapi

juga melibatkan fisik. Aktivitas tersebut harus dilakukan siswa dalam semua mata pelajaran, salah satunya matematika.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Ahmad Susanto (2013:185) mengemukakan bahwa matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir, memberikan kontribusi dalam pemecahan masalah sehari-hari, dan memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Sri Purnami (2011:1045) matematika adalah metode berpikir yang digunakan untuk memecahkan semua jenis permasalahan yang terdapat pada sains, pemerintah, dan industri. Matematika bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari, sehingga matematika diajarkan dari jenjang pendidikan sekolah dasar.

Pentingnya matematika untuk dipelajari belum disadari oleh siswa, sehingga aktivitas dan prestasi belajar matematika masih rendah. Hal

tersebut terjadi di kelas IV SDN Klagaran. Siswa kurang aktif berinteraksi dengan sesama siswa, guru, dan lingkungan belajar. Prestasi belajar matematika siswa kelas IV SDN Klagaran masih rendah. Hal tersebut dilihat dari hasil UTS, yaitu 3 siswa dari 24 siswa atau 12,50% siswa belum mencapai KKM. Rata-rata hasil UTS adalah 61,54, sedangkan KKM untuk mata pelajaran matematika yang ditetapkan di SDN Klagaran adalah 75,00.

Berdasarkan hasil tersebut, rata-rata aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas IV SDN Klagaran perlu ditingkatkan. Untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa, guru dapat menggunakan berbagai macam model pembelajaran, salah satunya adalah *cooperative learning*. Menurut Trianto (2007:41-63) pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks. Jadi, hakikat sosial dan penggunaan kelompok sejawat menjadi aspek utama dalam pembelajaran kooperatif. Salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif adalah TPS (*Think Pair Share*) disertai bola pantai. TPS disertai bola pantai adalah model pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk berpikir, berpasangan, dan berbagi dengan teman mengenai suatu permasalahan menggunakan bola pantai dalam diskusi. Menurut Miftahul Huda (2012:132) model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri-sendiri dan bekerja sama dengan orang lain serta dapat mengoptimalkan partisipasi siswa. Trianto (2007:121) menyatakan bahwa bola pantai adalah metode guru memberi bola kepada salah seorang siswa untuk memulai diskusi dengan pengertian bahwa, hanya siswa yang memegang bola yang boleh berbicara.

Berdasarkan permasalahan di atas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut. 1) Bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS disertai bola pantai dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas IV SDN Klagaran? 2) Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS disertai bola pantai dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas IV SDN Klagaran?

Fisher dalam Turmudi (2012:5) matematika adalah disiplin ilmu yang statis, yang memberikan penekanan pada konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan keterampilan-keterampilan. Dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI (2007:9) matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama.

Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif. Ruang lingkup mata pelajaran matematika dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI (2007:9) meliputi aspek-aspek sebagai berikut bilangan, geometri dan pengukuran, serta pengolahan data.

Menurut Oemar Hamalik (2009:28) belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Sardiman (2009:100) mengemukakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran merupakan salah satu kriteria yang bisa digunakan untuk menilai keefektifan proses pembelajaran.

Menurut Oemar Hamalik (2009:175) penggunaan asas aktivitas besar nilainya bagi pembelajaran para siswa: 1) para siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri. 2) Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral. 3) Memupuk kerja sama yang harmonis di kalangan siswa. 4) Para siswa bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri. 5) Memupuk disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar menjadi demokratis. 6) Mempererat hubungan sekolah dan masyarakat, dan hubungan antara orang tua dengan guru. 7) Pembelajaran diselenggarakan secara realistik dan konkret sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan verbalistik. 8) Pembelajaran di sekolah menjadi hidup sebagaimana aktivitas dalam kehidupan di masyarakat.

Syaiful Bahri Djamarah (2012:23) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupakesan-kesanyang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Menurut Zainal Arifin (2012:12-13) prestasi belajar yaitu hasil dari usaha yang dilakukan berkenaan dengan aspek pengetahuan. Prestasi belajar juga sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai oleh peserta didik. Hasil belajar tersebut berupa angka dan deskripsi kemampuan yang telah dicapai siswa dalam proses pembelajaran.

Menurut Trianto (2007:41) pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan

temannya. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks. Pembelajaran kooperatif terdiri dari kelompok-kelompok kecil antara 4-6 orang siswa yang sederajat tetapi heterogen, kemampuan, jenis kelamin, suku/ras, dan satu sama lain saling membantu. Tujuan dibentuknya kelompok tersebut adalah untuk terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan kegiatan belajar. Menurut Trianto (2007:45) pembelajaran kooperatif disusun untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa lainnya.

Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif adalah TPS (*Think Pair Share*). Robert E. Slavin (2005:257) mengemukakan bahwa langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe TPS adalah sebagai berikut.

- a. Berpikir (*Thinking*)
Guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah.
- b. Berpasangan (*Pairing*)
Guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh.
- c. Berbagi (*Sharing*)
Guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan. Hal ini efektif untuk berbagi menggunakan bola pantai. Menurut Trianto (2007:121) bola pantai adalah metode guru memberi bola kepada salah seorang siswa untuk memulai diskusi dengan pengertian bahwa, hanya siswa yang memegang bola yang boleh berbicara. Siswa lain mengangkat tangan agar mendapat bola jika ingin mendapat giliran berbicara.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN Klagaran pada semester genap tahun pelajaran 2013/2014 yang beralamat di Klagaran, Gadingsari, Sanden, Bantul, Yogyakarta.

Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru kelas IV SDN Klagaran yang terdiri dari dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Klagaran yang berjumlah 24 siswa. Objek

dalam penelitian ini adalah aktivitas dan prestasi belajar siswa yang diperoleh dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) disertai bola pantai pada pembelajaran matematika siswa kelas IV SDN Klagaran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data yakni lembar observasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif didukung dengan data kualitatif dan kuantitatif. Deskriptif kualitatif untuk menganalisis aktivitas siswa selama proses pembelajaran matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* disertai bola pantai, sedangkan deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data prestasi belajar matematika siswa.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dapat dilihat dari 1) nilai ketuntasan siswa mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu sekurang-kurangnya 75,00; 2) rata-rata nilai kelas sekurang-kurangnya 63,00; 3) Persentase ketuntasan klasikal sekurang-kurangnya 50%; dan 4) Persentase aktivitas sekurang-kurangnya 75% siswa memperoleh skor aktivitas lebih dari 70.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tes kemampuan awal pratindakan, diketahui bahwa prestasi belajar siswa kelas IV SDN Klagaran masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa yaitu 61,54 dengan persentase siswa yang memenuhi KKM sebesar 12,50%. Selain itu, aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran matematika masih perlu ditingkatkan. Aktivitas siswa saat pembelajaran matematika cenderung rendah. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, kurang termotivasi mengikuti pembelajaran, hanya sebagian siswa yang mendengarkan dan memperhatikan guru, dan siswa tidak merespon pertanyaan dari guru.

Peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* disertai bola pantai. Langkah-langkah model pembelajaran tipe *Think Pair Share* disertai bola pantai yaitu 1) penyajian permasalahan, 2) mengajukan pertanyaan/permasalahan (*thinking*), 3) mengajar diskusi kelompok kecil dan perorangan (*pairing*), dan 4) membimbing diskusi kelompok (*sharing*) disertai penggunaan variasi bola pantai.

Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus pertama dan siklus kedua dilaksanakan dalam 2 pertemuan. Hasil dari pratindakan ke siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I, siswa belum terbiasa belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* disertai bola pantai. Pada siklus II peneliti melakukan perbaikan terhadap permasalahan

yang timbul pada siklus I, sehingga aktivitas dan prestasi belajarsiswa dalam pembelajaran matematika semakin meningkat. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No.	Siklus Ke-	Ketuntasan	
		Jumlah Siswa	Persentase
1	Siklus I	17	70,83%
2	Siklus II	24	100%

Berdasarkan tabel di atas, peningkatan ketuntasan aktivitas siswa dalam pembelajaran disajikan pada diagram berikut.



Gambar 1. Diagram Persentase Aktivitas Siswa Tiap Siklus

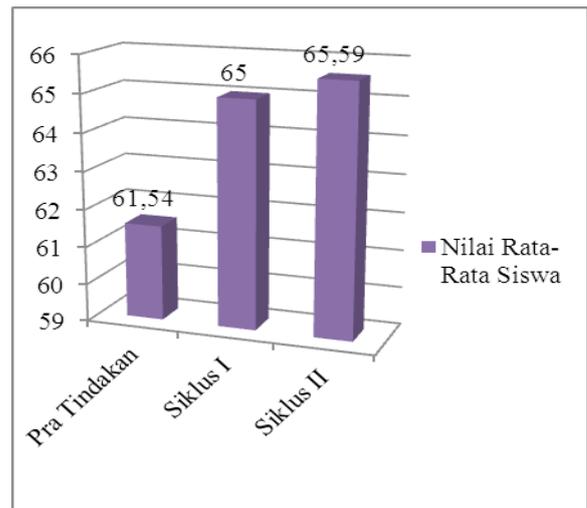
Berdasarkan diagram di atas, dapat dilihat bahwa persentase ketuntasan aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 70,83% meningkat 29,17% menjadi 100% pada siklus II. Peningkatan persentase aktivitas siswa pada siklus II menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai yaitu persentase aktivitas sekurang-kurangnya 75% siswa memperoleh skor aktivitas lebih dari 70 setelah dilaksanakan tindakan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas IV SDN Klagaran meningkat.

Prestasi belajar adalah hasil belajar yang telah dicapai siswa setelah proses pembelajaran. Prestasi belajar berupa angka atau deskripsi kemampuan yang telah dicapai setelah proses pembelajaran. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa dalam penelitian ini menggunakan tes. Tes dilaksanakan pada setiap akhir siklus. Nilai rata-rata tes prestasi belajar siswa dan persentase siswa yang memenuhi KKM pada pratindakan, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Nilai Rata-Rata dan Persentase Ketuntasan Siswa

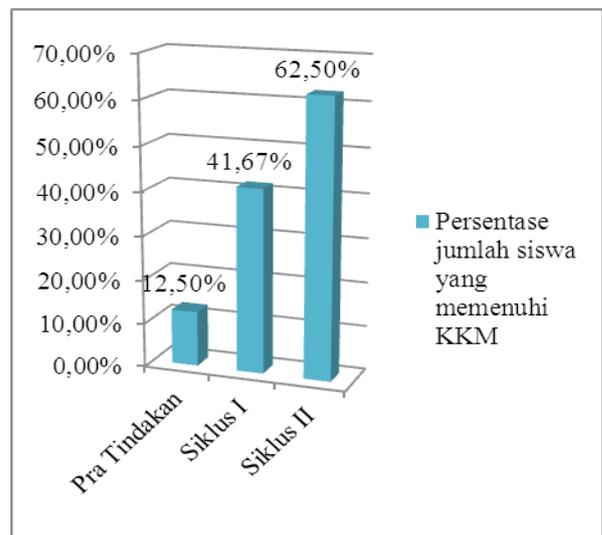
Pelaksanaan	Nilai Rata-Rata Siswa	Persentase Ketuntasan
Pra Siklus	61,54	12,50%
Siklus I	65,00	41,67%
Siklus II	65,59	62,50%

Berikut ini adalah diagram peningkatan nilai rata-rata siswa pada setiap siklus.



Gambar 2. Diagram Nilai Rata-Rata Siswa Tiap Siklus

Selain nilai rata-rata siswa meningkat, siswa yang mencapai KKM juga meningkat. KKM yang ditetapkan adalah 75,00. Berikut ini adalah diagram persentase siswa yang mencapai KKM pada setiap siklus.



Gambar 3. Diagram Peningkatan Persentase Siswa yang Memenuhi KKM Tiap Siklus

Berdasarkan tabel dan diagram di atas, dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa matematika siswa kelas IV SDN Klagaran mengalami peningkatan dari pratindakan, siklus I, dan siklus II. Nilai rata-rata siswa pada pratindakan sebesar 61,54 meningkat 3,46 poin menjadi 65,00 pada siklus I. Pada siklus II, nilai rata-rata siswa meningkat 0,59 poin menjadi 65,59. Persentase siswa yang memenuhi KKM pada pratindakan sebesar 12,50% atau 3 dari 24 siswa. Pada siklus I, persentase siswa yang memenuhi KKM sebesar 41,67% atau 10 dari 24 siswa. Pada siklus II, persentase siswa yang memenuhi KKM kembali meningkat menjadi 62,50% atau 15 dari 24 siswa. Dalam kelas tersebut masih ada 9 siswa yang tidak memenuhi KKM. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor kecerdasan dan sikap siswa saat mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* disertai bola pantai. Namun, peningkatan dan prestasi belajar siswa pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan, yaitu rata-rata nilai kelas sekurang-kurangnya 63,00 dan persentase ketuntasan klasikal sekurang-kurangnya 50%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* disertai bola pantai dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Tahapan setiap siklusnya yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Proses pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe TPS disertai bola pantai terbagi dalam lima tahap, yaitu presentasi kelas, penyajian permasalahan, mengajukan pertanyaan (*thinking*), mengajar diskusi kelompok kecil dan perorangan (*pairing*), dan membimbing diskusi kelompok (*sharing*) disertai penggunaan variasi bola pantai. Selama proses pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think*

Pair Share disertai bola pantai, masing-masing tahap sudah terlaksana dengan baik dan mendapat tanggapan positif dari siswa.

Peningkatan aktivitas siswa dapat dilihat dari rata-rata aktivitas tiap siklus. Pada siklus I, aktivitas siswa sebesar 70,83%. Pada siklus II, persentase aktivitas siswa kembali meningkat menjadi 100%. Peningkatan rata-rata aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II adalah 29,17%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* disertai bola pantai dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas IV SDN Klagaran dalam pembelajaran matematika.

Pada pratindakan, nilai rata-rata siswa yaitu 61,54 dan siswa yang memenuhi KKM sebesar 12,50% atau 3 siswa dari 24 siswa. Pada siklus I, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 65,00 dan siswa yang memenuhi KKM sebesar 41,67% atau 10 dari 24 siswa. Peningkatan nilai rata-rata siswa dari pratindakan ke siklus I sebesar 3,46 poin. Pada siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 65,59 dan siswa yang memenuhi KKM sebesar 62,50% atau 15 siswa dari 24 siswa. Peningkatan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II sebesar 0,59. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* disertai bola pantai dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas IV SDN Klagaran.

Saran

Berdasarkan penelitian tindakan ini, maka peneliti memberikan saran, antara lain untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar yang memuaskan, hendaknya guru kelas sekolah dasar mempertimbangkan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* disertai bola pantai pada pembelajaran. Bagi peneliti yang bermaksud melakukan penelitian sejenis, hendaknya merencanakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* disertai bola pantai dengan matang, sehingga hasil penelitian sesuai dengan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Kencana.
- Depdiknas. 2007. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Hisyam Zaini, Bermawiy Munthe, & Sekar Ayu Aryani. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Miftahul Huda. 2012. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Oemar Hamalik. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sardiman. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja grafindo Persada.
- Slavin. 2005. *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.

- Sri Purnami. 2011. *Realistic Mathematic Education (RME) (Pemelajaran Matematika Realistik) Suatu Inovasi dalam Pemelajaran Matematika*. Jurnal Ilmiah Kependidikan. Wacana Akademika (Vol. 3 Nomor 10) Hlm. 1044-1052. Yogyakarta: FKIP UST.
- Suyono dan Hariyanto. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Turmudi. 2012. *Landasan Filosofis, Didaktis, dan Pedagogis Pembelajaran Matematika Untuk Siswa Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Zainal Arifin. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.